

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menginginkan generasi muda dan seluruh warganya memiliki masa depan yang cerah, pendidikan menjadi hal yang mutlak diperlukan. Segala hal yang mempengaruhi perkembangan, transformasi, dan kondisi setiap individu disebut sebagai pendidikan oleh (Pristiwanti. D dkk, 2023: 7911). Potensi siswa, yang mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap mereka, berkembang sebagai hasil dari perubahan-perubahan tersebut. Tujuan pendidikan, menurut Gultom, (2025: 119), adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal kematangan agama dan spiritual, disiplin diri, intelektual, karakter, serta kemampuan untuk berkontribusi pada komunitas, bangsa, dan negara melalui penguasaan keterampilan yang relevan. Intelektual merupakan merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Penguasaan bahasa yang akurat harus menjadi dasar dari pendidikan yang baik.

Bahasa memiliki peran penting dalam sistem komunikasi, belajar bahasa baru merupakan bagian penting dari kehidupan setiap orang. Bahasa didefinisikan oleh Gumenggilung. dkk, (2024: 484) sebagai tanda atau simbol yang memungkinkan orang berkomunikasi satu sama lain. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhasanah (2017: 87), yang menemukan bahwa bahasa penting bagi kehidupan sehari-hari orang karena memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara langsung maupun tidak langsung melalui tulisan. Oleh karena itu, bahasa merupakan proses kreatif yang berkelanjutan bagi manusia. Dalam hal bahasa, terdapat banyak faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan penggunaan yang tepat dan sesuai.

Kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara merupakan komponen-komponen bahasa. Kemampuan untuk memahami teks tertulis dan mengambil makna darinya disebut membaca. Salah satu

definisi menulis ialah kemampuan untuk mengekspresikan ide, emosi, dan pengetahuan dalam bentuk tertulis. Menyimak adalah kemampuan untuk memahami bunyi yang diucapkan. Berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa lisan dengan menggunakan kata, kalimat, dan serangkaian kata yang tepat. Dua kategori kemampuan ini adalah reseptif (menerima/menyerap), yang mencakup menyimak dan membaca, dan produktif (mengeluarkan/memproduksi), yang mencakup berbicara dan menulis. Menurut Yemima Heginta Br Tarigan dkk. (2023: 830), kemahiran seseorang dalam suatu bahasa berbanding lurus dengan jumlah dan kualitas kata-kata yang diketahuinya; oleh karena itu, semakin banyak kata yang digunakan, semakin baik kemampuan bahasa seseorang.

Menulis adalah bakat yang melibatkan penggunaan bahasa dan analisis materi. Salah satu masalah yang muncul dalam aktivitas menulis adalah informasi dasar tentang kemampuan menulis. Menulis adalah kemampuan linguistik yang sangat ekspresif dan produktif, kata Wati dan Sudigdo (2019: 277) salah satu alasan mengapa menulis dianggap ekspresif adalah karena memungkinkan kita untuk mengekspresikan ide dan emosi melalui penggunaan keterampilan motorik halus. Menulis adalah cara untuk mengekspresikan emosi, pikiran, dan ide dalam bentuk tertulis. Praktik ini mencakup berbagai keterampilan, termasuk namun tidak terbatas pada: penggunaan tata bahasa dan ejaan, kosakata dan pilihan kata, konstruksi kalimat, pengembangan paragraf, pemrosesan ide, dan penulisan esai. Menulis sangat bergantung pada pengetahuan dasar, termasuk kemampuan memilih terminologi yang tepat, menggunakan tata bahasa yang benar, dan memahami pesan yang dimaksud.

Penggunaan sistem penulisan Indonesia yang benar diwajibkan. PUEBI telah direvisi dan diperbarui menjadi EYD dan semua pengguna bahasa diwajibkan untuk mengikuti aturan ini. Seperti yang dinyatakan oleh Purnamasari. A (2020: 15), ejaan adalah sistem aturan yang mengatur representasi bunyi ucapan dan hubungan antara simbol (pemisahan dan penggabungan simbol dalam bahasa). Huruf, kata, dan tanda baca semuanya

merupakan bagian dari ejaan, menurut para ahli. Perhatian terhadap detail dalam pemilihan huruf, tanda baca, dan mekanisme penulisan lainnya adalah yang membuat tulisan menjadi baik.

Penggunaan tanda baca secara strategis dalam komunikasi tertulis dapat memperkaya isi, struktur, dan intonasi kalimat. Anda juga dapat menggunakan tanda baca untuk menandakan jeda, pertanyaan, pernyataan, atau perintah, serta menonjolkan bagian tertentu dari teks. Penting untuk menggunakan tanda baca yang benar saat berkomunikasi secara tertulis agar makna dapat diterima dengan jelas. Pemahaman yang lebih baik tentang kata-kata dimungkinkan berkat tanda baca, menurut Yunita D (2021: 123) untuk memastikan makna kalimat akurat dan sesuai dengan informasi yang diberikan, penting bagi semua orang untuk memahami tanda baca. Karena tanda baca membantu pemahaman teks tertulis, sepertinya wajar jika pembaca akan bingung dan kesulitan memahami maknanya tanpa tanda baca. Berbagai bentuk ekspresi tertulis yang menggunakan tanda baca adalah teks naratif.

Setiap karya sastra yang menggambarkan terjadinya suatu peristiwa atau peristiwa-peristiwa, termasuk detail tentang bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut terjadi, dianggap sebagai teks naratif. Menurut Chaeruddin (2016: 225), cerita dapat berupa kisah nyata tentang peristiwa sejarah atau kisah fiktif tentang peristiwa yang tidak pernah terjadi. Salah satu jenis cerita adalah cerita naratif, yang didefinisikan sebagai karya sastra yang menceritakan sebuah kisah menggunakan alur cerita yang telah ditentukan.

Dua komponen utama membentuk sebuah narasi, peristiwa yang terjadi dalam urutan kronologis dan tindakan yang dilakukan. Karakter, lokasi, dan peristiwa yang saling terhubung dalam cerita-cerita ini bertujuan untuk menghibur, mendidik, atau menyampaikan pesan kepada audiens (Aprelia, D. A., 2019: 239). Mereka dapat menuangkan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka ke dalam tulisan melalui proses penciptaan cerita. Saat menulis, siswa sering membuat kesalahan tata bahasa, seperti tanda

baca yang hilang. Untuk mengetahui apa yang salah dan bagaimana memperbaikinya, kita perlu melacak kesalahan-kesalahan ini dan menganalisisnya secara mendalam.

Ada sejumlah kecamatan yang membentuk wilayah administratif yang luas di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Sektor pendidikan di Kabupaten Banyumas diawasi oleh seorang koordinator untuk setiap kecamatan. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas (BPS Kabupaten Banyumas, 2018: 7) menunjukkan bahwa terdapat dua puluh tujuh koordinator regional di kabupaten tersebut. Koordinator untuk wilayah Purwokerto Utara ialah salah satunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Korwilcam Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas memiliki beberapa perhatian pada penggunaan tanda baca yang digunakan oleh siswa sekolah dasar, menurut rekomendasi dari Korwilcam Purwokerto Utara bahwa SDN 3 Grendeng masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis salah satunya penulisan tanda baca, maka direkomendasikan untuk melakukan observasi lanjut pada SDN 3 Grendeng karena SDN 3 Grendeng anak-anaknya yang heterogen, regrouping dari SDN 3 Grendeng dan SDN 5 Grendeng. Setelah melakukan observasi awal dengan wawancara kepada Kepala Sekolah SDN 3 Grendeng, ditemukan adanya fenomena kesalahannya didalam menulis tanda baca didalam teks cerita oleh murid kelas IV SD Negeri 3 Grendeng.

Menurut wawancara dengan wali kelas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian siswa di kelas IV SD di SDN 3 Grendeng belum mengerti serta mempergunakan tanda baca dengan baik, terutama titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru. Suatu permasalahan utama kesulitan ini ialah kurangnya ketelitian, pemahaman, dan penguatan materi di kelas. Melihat pada hasil tulisan siswa ditemukan beberapa siswa terindikasi belum maksimal dalam memahami penggunaan tanda baca yang benar, sehingga siswa belum dapat membuat kalimat cerita yang maknanya masuk akal atau relevan dengan maksud yang disampaikan lewat tulisan. Kelas IV dipilih sebagai fokus penelitian dikarenakan siswa memasuki fase

kelas tinggi karena usia ini adalah periode kritis dalam pembelajaran bahasa, terutama kemampuan menulis dengan penggunaan tanda baca yang tepat..

Mengingat konteks masalah yang telah disebutkan di atas, kami ingin membahas lebih lanjut mengenai kesalahan tanda baca yang dilakukan oleh murid kelas empat SD Negeri 3 Grendeng. Dengan demikian, peneliti mengusulkan judul penelitian sebagai berikut: “Analisis Kesalahan Penulisan Tanda Baca Berdasarkan Kaidah Bahasa Indonesia dalam Teks Cerita Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Grendeng”. Tujuan penelitian ini ialah untuk membantu siswa sekolah dasar, khususnya murid kelas empat di SDN 3 Grendeng, dalam mengatasi kesalahan tanda baca mereka.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berikut ialah beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan informasi latar belakang:

1. Siswa kelas IV SD Negeri 3 Grendeng masih sering melakukan berbagai jenis kesalahan dalam menggunakan tanda baca Bahasa Indonesia, seperti tidak menggunakan koma, titik, tanda tanya, dan tanda seru dalam kalimat.
2. Kesalahan penggunaan tanda baca siswa kelas IV SD Negeri 3 Grendeng masih berulang-ulang.
3. Ketelitian siswa dalam menggunakan tanda baca masih kurang.
4. Pemahaman siswa tentang aturan tanda baca yang sesuai kaidah penulisan masih kurang.
5. Penguatan materi tentang tanda baca di kelas belum maksimal.

#### **C. Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi, untuk fokus hanya pada masalah-masalah yang perlu ditangani, memastikan bahwa tidak ada pembahasan yang tidak relevan dimasukkan. Penelitian ini berfokus pada:

1. Adanya berbagai jenis kesalahan penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri 3 Grendeng pada saat membuat cerita.

2. Kesalahan penggunaan tanda baca siswa kelas IV SD Negeri 3 Grendeng masih berulang-ulang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Pertanyaan penelitian berikut dapat dikembangkan untuk studi ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas:

1. Apa saja jenis kesalahan penulisan tanda baca yang ditemukan dalam teks cerita siswa kelas IV SD Negeri 3 Grendeng berdasarkan kaidah bahasa Indonesia?
2. Apa faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan tanda baca yang digunakan siswa kelas IV SD Negeri 3 Grendeng?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berikut ialah tujuan penelitian, dengan mempertimbangkan pernyataan masalah:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada penulisan teks cerita yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Grendeng.
2. Menjelaskan apa saja faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan tanda baca yang digunakan siswa kelas IV SD Negeri 3 Grendeng

#### **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa keunggulan teoretis dan praktis diharapkan dari penelitian ini, yang diperkirakan akan menghasilkan hasil sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoretis**

Studi ini diharapkan memiliki keunggulan teoretis yang dapat membantu dalam peningkatan penguasaan bahasa Indonesia, khususnya terkait dengan kemampuan menulis. Selain itu, penelitian-penelitian di masa depan yang menganalisis kesalahan linguistik dapat menggunakan kesimpulan dari penelitian ini sebagai landasan atau acuan.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pemahaman yang lebih baik tentang aturan tanda baca dalam cerita oleh siswa, dengan

fokus pada siswa kelas IV di SDN 3 Grendeng, yang kemudian akan lebih mampu menulis cerita yang selaras dengan aturan bahasa Indonesia. Selain itu, diyakini bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber daya bagi pembelajar bahasa, terutama dalam memahami kesalahan tanda baca.

#### **b. Manfaat praktis**

Beragam manfaat praktis didalam studi ini :

##### **1) Bagi Siswa**

Jika siswa menyadari bentuk-bentuk kesalahan tanda baca yang paling umum, mereka akan lebih mampu menghindari kesalahan. Kemampuan menulis cerita secara umum dari siswa diantisipasi akan meningkat dengan ini.

##### **2) Bagi Guru**

Temuan studi ini bisa membantu guru menemukan kesalahan yang sering dilakukan siswa ketika mereka menulis. Informasi ini dapat digunakan saat mereka membuat materi ajar dan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran untuk membantu siswa memilih tanda baca untuk membuat kalimat yang benar serta baik.

##### **3) Bagi Sekolah**

Temuan studi ini bisa dipergunakan sebagai referensi atau pertimbangan saat membuat program pembelajaran. Sekolah dapat membuat pendekatan pembelajaran yang lebih efisien untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dengan mengetahui letak dari kesalahan.

##### **4) Bagi Peneliti**

Studi ini memiliki potensi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman praktis tentang analisis kesalahan berbahasa, khususnya yang berkaitan dengan tanda baca. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.